

## Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa dengan Model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* di Sekolah Dasar

Wahyu Nursalim <sup>\*1)</sup>, Rahmatina <sup>2)</sup>

<sup>1-2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [wahyunursalim26@gmail.com](mailto:wahyunursalim26@gmail.com) <sup>\*1)</sup>, [rahmatina61@gmail.com](mailto:rahmatina61@gmail.com) <sup>2)</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 27-05-2023

Revised : 01-10-2023

Accepted : 17-10-2023

Published : 20-10-2023

### ABSTRACT

*This research is motivated by student learning outcomes which are still low. This research aims to describe the use of the Read, Answer, Discuss, Explain, Create model to improve student learning outcomes in integrated thematic learning. This research is classroom action research (PTK) and has four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects are teachers and students. Research data was obtained from the assessment of the Learning Implementation Plan, implementation process, and learning outcomes. Data collection techniques use test and non-test data collection techniques. The research results showed an increase in: a) RPP cycle I with an average of 86.34% (B) and cycle II 95.45% (SB), b) Teacher activity in the implementation of cycle I with an average of 87.49% (B) and cycle II 96.43% (SB), while student activities in cycle I with an average of 87.49% (B), and cycle II 96.43% (SB), c) Assessment of participant learning outcomes students in cycle I with an average of 73.75 then experienced an increase in cycle II to 90.10. Based on these results, it is concluded that the Read, Answer, Discuss, Explain, Create model can improve student learning outcomes in thematic learning.*

### Keywords:

*Learning Outcomes*

*RADEC Model*

*Integrated Thematic*

*Elementary School*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* sebagai peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjeknya ialah guru dan peserta didik. Data penelitian diperoleh dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data tes, dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata 86,34% (B) dan siklus II 95,45% (SB), b) Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I dengan rata-rata 87,49% (B) dan siklus II 96,43% (SB), sedangkan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I dengan rata-rata 87,49% (B), dan siklus II 96,43% (SB), c) Penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 73,75 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90,10. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa dengan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu agar optimal, ada beberapa tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru. Pertama menyusun perencanaan, Anggraeni dan Akbar (2018) mendefinisikan perencanaan pembelajaran sebagai prosedur sistematis di mana program pendidikan dan pelatihan dikembangkan dan disusun bertujuan meningkatkan pembelajaran yang substansial dengan tujuan utama dari perencanaan pembelajaran yaitu menunjukkan perencanaan, pengembangan, penilaian dan pengelolaan proses pembelajaran. Menurut Musich (dalam Juanda 2019) perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, penilaian, dll. Majid (2014:125) menyatakan bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Tahapan kedua adalah pelaksanaan, Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari tahap perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang ideal, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang beragam. Menurut Mirdad (2020) model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pelajaran. Selain perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, guru juga melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.

Tahap terakhir adalah melaksanakan penilaian, Penilaian atau evaluasi merupakan proses yang sistematis untuk menentukan keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang telah dicapai peserta didik. Menurut Sudjana (2014) Penilaian proses pembelajaran merupakan upaya memberi nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dilihat dari sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pembelajaran dan perubahan tingkah laku peserta didik.

Dalam proses pembelajaran tematik tersebut diharapkan dapat membuat siswa berhasil dalam proses belajar ditandakan jika mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (Rahmatina et al., 2019) Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran bisa dilihat juga dari hasil belajar peserta didik itu (Habibi et al., 2018). Hasil belajar itu sendiri adalah kemampuan yang didapatkan peserta didik sesudah melalui kegiatan belajar (Jihad & Haris 2013)

Menurut Hamzah (dalam Arwin, 2018) hasil belajar dikelompokkan menjadi 3 ranah: (1) ranah kognitif membahas tujuan pembelajaran terkait proses mental yang berawal dari pengetahuan sampai evaluasi (2) afektif merupakan hal yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, penghargaan dan penyesuaian perasaan sosial (3) psikomotorik meliputi keterampilan atau kemampuan dari persepsi sampai ke penyesuaian dan keaslian.

Dari beberapa penjabaran di atas, untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal pembelajaran tematik terpadu harus dilaksanakan dengan berkualitas. Hasil belajar mempunyai peranan penting karena menjadi patokan dalam keberhasilan peserta didik menguasai konsep dan materi.

Dapat kita ketahui pada saat ini hasil belajar peserta didik masih jauh dari kriteria yang diharapkan, menurut Nabilah dan Abadi (2019) adapun faktor yang menyebabkan hasil belajara peserta didik rendah: (1) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, (2) kurangnya keterampilan guru dalam memberikan materi, (3) ketidaktepatan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20-22 September 2022 di kelas V SD Negeri 17 Manggis Ganting Bukittinggi. Peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran yang dapat dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, aspek guru, maupun aspek peserta didik.

Dari aspek perencanaan pembelajaran, peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya (1) Guru belum mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari RPP yang digunakan guru hanya menggunakan langkah-langkah pembelajaran dari buku guru dan internet saja (2) Guru belum memaksimalkan penggunaan RPP dan pembelajaran yang dilakukan di kelas tidak mengikuti langkah-langkah yang terdapat di dalam RPP sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tidak dapat tercapai secara maksimal.

Dari aspek guru, peneliti menemukan beberapa masalah di antaranya yaitu (1) Ketika memulai pembelajaran guru belum menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran, (2) Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru atau *teacher centre*, guru hanya fokus menjelaskan materi pelajaran sehingga peserta didik lebih banyak diam dan mendengarkan yang mengakibatkan pembelajaran terasa membosankan bagi peserta didik, (3) Guru lebih banyak menjelaskan pembelajaran tanpa melibatkan peserta didik untuk aktif bertanya maupun memberikan pendapatnya seperti dengan melakukan kerja kelompok berkaitan materi pembelajaran. (4) guru kurang mengarahkan peserta didik menyimpulkan pembelajaran

Permasalahan-permasalahan pembelajaran tersebut menimbulkan dampak bagi peserta didik yaitu, (1) Proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher center*), guru hanya fokus menjelaskan materi pembelajaran tanpa memperhatikan peserta didik, sehingga peserta didik lebih banyak diam dan menjadi pasif pada saat pembelajaran berlangsung, (2) proses belajar belum ideal, kemampuan membaca peserta didik masih kurang sehingga peserta didik belum bisa menyimpulkan materi secara mandiri (3) keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang karena lebih banyak diam dan mendengarkan yang mengakibatkan pembelajaran terasa membosankan bagi peserta didik. (4) kemampuan berpikir kritis dan menganalisis peserta didik masih rendah

Dari masalah-masalah yang peneliti temukan, untuk mengatasi hal tersebut guru harus menentukan model pembelajaran yang sesuai dan tepat terkait pembelajaran. Salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran. Model pembelajaran akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan melakukan perubahan

pada pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik, untuk memperoleh hasil yang terbaik, maka peneliti memilih penggunaan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) adalah salah satu solusi yang ditawarkan oleh untuk diterapkan dalam kurikulum 2013, karena RADEC meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong siswa untuk menguasai kompetensi dan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan yang baru, idu dan sosial. Lebih lanjut Trilling and Fadel (dalam Soepandi 2019) dikenal sebagai penggagas konsep pelangi pengetahuan dan keterampilan abad 21, mengemukakan keterampilan abad 21 itu diantaranya adalah (1) keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, (2) komunikasi dan kolaborasi, dan (3) keterampilan berpikir kreatif. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan dasar esensial untuk seseorang agar mampu mempertahankan keberadaannya di abad 21 dan harus menjadi bagian integral dalam pendidikan.

Sopandi dkk (dalam Yulianti dkk, 2022) menjelaskan bahwa model pembelajaran RADEC memiliki karakteristik yang menjadi kelebihan RADEC sebagai salah satu model pembelajaran inovatif antara lain: (1) model RADEC merancang kegiatan pembelajaran agar siswa termotivasi aktif dalam pembelajaran, (2) model RADEC melatih siswa agar bisa belajar mandiri, (3) model RADEC dapat mengontekstualkan sesuatu yang diketahui siswa dengan materi yang dipelajarinya, (4) model dapat menghubungkan materi bahan ajar yang dipelajari dengan mengaplikasikan pada kehidupan nyata, (5) model pembelajaran RADEC menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga terciptanya pembelajaran secara aktif dalam bertanya, berdiskusi, mengajukan ide, dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, (6) model pembelajaran RADEC memberi kesempatan kepada siswa sebelum pembelajaran untuk memahami terlebih dahulu materi pelajaran secara mendalam.

Menurut Halim (2022) Keunggulan model pembelajaran RADEC, di antaranya yaitu (1) mempermudah guru mendesain model yang digunakan agar proses pembelajaran menjadi menarik, (2) Dapat meningkatkan kinerja berpikir kritis peserta didik, (3) dapat meningkatkan kemampuan menganalisa dan membaca peserta didik meningkat, (4) Meningkatkan kerjasama kelompok, (5) mudah ditangkap oleh pemahaman seorang pendidik.

Selanjutnya Menurut Sopandi dkk (2021: 23) model RADEC memiliki keunggulan (1) memupuk minat baca peserta didik, (2) meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, (3) meningkatkan kesiapan siswa untuk belajar, (4) meningkatkan keterampilan komunikasi, (5) melatih keterampilan kerja sama, (6) melatih kreativitas siswa, (7) meningkatkan efektivitas guru membantu siswa, (8) berpusat pada siswa, (9) melatih siswa mempelajari hal yang perlu berinteraksi dengan orang lain, (10) menunjang peningkatan multiliterasi, (11) langkah-langkah mudah di ingat dan dipahami.

Sebagaimana, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Andini (2021) Dengan Penelitian Berjudul “Pengaruh Model RADEC pada Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar”, menyimpulkan bahwa *model Read, Answer, Discuss, Explain and Create* (RADEC) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran yang

menggunakan model RADEC lebih tinggi daripada nilai siswa dalam pembelajaran tanpa menggunakan model RADEC.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh Chairunnisa (2022) yang berjudul “Model *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Pembelajaran Daring” menjelaskan bahwa model RADEC efektif dalam meningkatkan kemampuan, keaktifan siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa di sekolah dasar pada pembelajaran IPS di kelas 4C SD Negeri kalimulya 1 Kota Depok. Dimana model pembelajaran RADEC (*Read-Answer-Discuss-Explain-Create*) yang dilakukan menunjukkan peningkatan yang positif terhadap hasil belajar siswa dengan kategori sangat tinggi pada siklus II yaitu 91%.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, dapat kita ketahui bahwa dengan menerapkan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan dan berpedoman pada hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian “**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD Negeri 17 Manggis Ganting**”.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas (PTK) pada dasarnya menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif ini merupakan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas yang disajikan dengan kata-kata. Sedangkan pada pendekatan kuantitatif disajikan dengan menggunakan angka-angka. Menurut Rahmatina (2017) pendekatan kuantitatif dipakai untuk memaparkan data angka-angka/numerik hasil belajar peserta didik baik dalam bentuk grafik maupun tabel. Dengan menggunakan tes hasil belajar peneliti bisa melihat angka persentase keberhasilan penelitian yang dilakukan (Hafisah & Zuardi, 2020).

Menurut Emzir (2016) Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang berdasarkan pandangan konstruktif dapat berupa pengalaman yang secara history dikembangkan dari suatu teori atau pola.. Sejalan dengan itu Basrowi (dalam Putri & Indrawati, 2020) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang berawal pada ilmu-ilmu alam berupa kajian yang pengukurannya diharuskan dengan angka-angka dan diletakkan pada kajian realisme.

### 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Penelitian dilakukan dua siklus. Siklus I dua kali pertemuan, siklus

II satu kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilakukan pada 15 maret 2023, Siklus I pertemuan 2 dilakukan pada 31 maret 2023 sedangkan siklus II dilaksanakan hari 5 mei 2023.

### 2.3. Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah guru dan seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, terdiri dari 15 orang peserta didik laki-laki dan 9 orang peserta didik perempuan. Yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

### 2.4. Prosedur

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang diterapkan di Kelas V SD Negeri 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Prosedur dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Tahap-tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### 2.4.1. Perencanaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC). Kegiatan yang dilaksanakan itu sebagai berikut: 1) Menentukan jadwal penelitian yang dilakukan. 2) Mengkaji kurikulum 2013, yaitu buku guru dan buku peserta didik yang relevan. 3) Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran, yang meliputi: Kompetensi Inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, merumuskan tujuan dan dikembangkan berdasarkan dari indikator, memilih dan menetapkan materi, kegiatan pembelajaran, sumber, penggunaan media, menetapkan evaluasi. 4) Menyusun deskriptor dan kriteria pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC). 5) Mendiskusikan dengan guru kelas tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dan kesalahan dalam pengambilan data.

#### 2.4.2. Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan dengan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) sesuai dengan rencana. Penelitian ini dilaksanakan dari siklus I sampai siklus ke II. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru sebagai observer. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan

seperti: 1) Peneliti sebagai praktisi dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu yang menerapkan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) yang telah sesuai dengan rancangan pelaksanaan yang telah disusun. 2) Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar hasil pengamatan. 3) Peneliti dan guru kelas sebagai observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan selanjutnya.

#### 2.4.3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap tindakan pembelajaran tematik terpadu untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilakukan bersamaan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II. Setelah selesai satu pertemuan, kemudian hasil pengamatan ini didiskusikan dengan guru kelas dan diadakan refleksi. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer yaitu guru kelas. Guru kelas mengisi lembaran hasil pengamatan RPP dan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

#### 2.4.4. Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan yang meliputi menganalisis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan. Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hal yang didiskusikan adalah: 1) Menganalisis tindakan yang telah dilakukan, 2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, 3) Melakukan tindakan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

### 2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap penggunaan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) dalam proses pembelajaran pada peserta didik kelas Kelas V SD Negeri 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Data tersebut berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar sebagai berikut: 1) RPP K13 dengan menggunakan model pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) di kelas V SD Negeri 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. 2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) yang dilakukan pada kelas V SD Negeri 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. 3) Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. Dengan menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC).

### 2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan dan penganalisisan data-data yang diperoleh sehingga dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan dari berbagai instrumen data itu.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti diawali dari awal melakukan penelitian sampai proses penelitian berakhir. Data yang dianalisis berdasarkan instrumen-instrumen data yang telah dikumpulkan.

Model analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan presentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2014), untuk menghitung hasil belajar bagian pengetahuan dan keterampilan digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{jumlah skor yang di peroleh})}{(\text{jumlah skor maksimal})} \times 100\%$$

**Table1. Konversi Nilai**

| Konversi Nilai | Predikat | Klasifikasi      |
|----------------|----------|------------------|
| 92-100         | A        | SB (Sangat Baik) |
| 83-92          | B        | B (Baik)         |
| 75-83          | C        | C (Cukup)        |
| 0-75           | D        | K (Kurang)       |

Sumber: Kemendikbud 2014

Sedangkan untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran. Dan Kemendikbud (2014), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

**Table 2. Konversi Pengamatan**

| Peringkat            | Nilai             |
|----------------------|-------------------|
| Sangat Baik (SB)     | $90 < A \leq 100$ |
| Baik (B)             | $80 < B \leq 90$  |
| Cukup (C)            | $70 < C \leq 80$  |
| Perlu Bimbingan (PB) | $\leq 70$         |

Sumber: Kemendikbud 2014

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* terdiri dari: (a) RPP; (b) Pengamatan Pembelajaran (aktifitas guru dan peserta didik); c) Hasil belajar. Pembahasan hasil penelitian tersebut di uraikan sebagai berikut:

#### 3.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian pelaksanaan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* dalam pembelajaran tema 8 di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi mengungkapkan perencanaan yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik upaya meningkatkan pembelajaran yang optimal sesuai dengan komponen-komponen yang



terdapat pada RPP secara lengkap sesuai dengan pendapat Yunisrul (2017) Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana operasional pembelajaran yang mengandung beberapa indikator untuk dilaksanakan sekali atau beberapa kali pertemuan. Majid (2014: 125) menyatakan bahwa “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus.”

Dan sejalan dengan pendapat Wikanegsih, dkk (2015) komponen dari RPP sebagai berikut: (1) Identitas Mata Pelajaran: mengandung identitas yang jelas; (2) Standar Kompetensi: sesuai dengan kurikulum; (3) Kompetensi Dasar: sesuai dengan kurikulum; (4) Indikator Pencapaian Kompetensi: mengandung kata-kata yang operasional dan dapat diukur; (5) Tujuan Pembelajaran: mencakup tiga ranah belajar, kognitif, sikap, dan psikomotor; (6) Materi Ajar: Materi yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Hasil penilaian RPP pada siklus II diperoleh persentase nilai 95,45% (SB) termasuk kriteria sangat baik. Berdasarkan paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tema 8 menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi telah tersusun dengan sangat baik pada siklus II.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* di kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi telah terlaksana dengan baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu.

### 3.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tema 8 menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* pada siklus II secara umum sudah berlangsung dengan baik, namun masih ada kekurangan yang disebabkan tidak sesuainya pelaksanaan dengan perencanaan. Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* terlihat sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Pada kegiatan aspek guru, guru belum mengarahkan peserta didik mengoreksi jawaban yang betul melalui video pembelajaran. pengamatan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* sudah terlaksana dengan maksimal.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create*. Dari hasil pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran diperoleh keberhasilan aktivitas guru pada siklus II dengan persentase 96,43% (SB) dengan kriteria sangat baik, sedangkan hasil pengamatan pada aktivitas peserta didik pada siklus II diperoleh persentase keberhasilan sebesar 96,43% (SB) dengan kriteria sangat baik.

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tema 8 menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* telah melebihi 80%, dapat dibilang telah berhasil. Menurut Mulyasa (2014), kualitas pembelajaran bisa dilihat dari segi proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau paling tidak sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping memperlihatkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri yang tinggi. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Dalam hal ini, observer yang melakukan penilaian proses. Sehubungan dengan ini, maka penelitian berakhir dan peneliti bisa menulis laporan penelitian.

### 3.3. Hasil Belajar

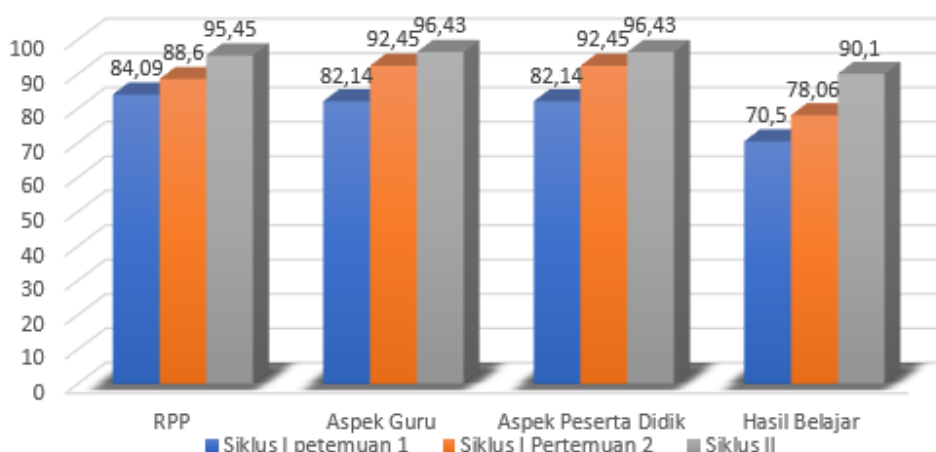
Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Ismawati (2020) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar, kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus II menggunakan jurnal sikap tampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap sosial toleransi sehingga guru perlu memberikan arahan kepada peserta didik agar tidak melakukan perilaku negatif lagi kedepannya.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus II diperoleh nilai 90,10. Dari 24 peserta didik, 21 peserta didik mencapai nilai ketuntasan dengan persentase (87,5), sedangkan 3 peserta didik lainnya yang belum tuntas dengan persentase (12,5%) dan pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah berhasil. Menurut Mulyasa (2014) dari segi hasil pembelajaran, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* juga menghasilkan motivasi belajar peserta didik juga meningkat, peserta didik lebih terlatih cara kerjasama yang baik di dalam kelompok, peserta didik lebih berani untuk menyampaikan pendapat baik didepan guru maupun didepan temannya serta peserta didik mampu menerapkan sikap toleransi terhadap pendapat temannya.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dibatasi sampai pada siklus II, keputusan ini berdasarkan kompromi peneliti dan guru kelas V SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar tema 8 menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* berhasil dengan sangat baik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.



Gambar 1. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) hasil perencanaan pembelajaran tematik menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* yang disusun dalam bentuk RPP diperoleh hasil penilaiannya siklus I memperoleh persentase 86,34% dengan kualifikasi Baik (B). Sedangkan pada siklus II hasilnya naik menjadi 95,45% dengan kualifikasi sangat baik (SB); (2) Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* pada siklus I terhadap pelaksanaan dari aktivitas guru adalah 87,49% dengan kategori Baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 96,43% dengan kategori sangat baik (SB). Sedangkan dari aktivitas peserta didik adalah 87,49% dengan kategori Baik (B) pada siklus I, meningkat menjadi 96,43% dengan kategori sangat baik (SB) pada siklus II; (3) Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dilihat Pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 73,75 dan siklus II meningkat menjadi 90,10. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 17 Manggis Ganting Kota Bukittinggi dengan menggunakan model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada ibu Dra. Rahmatina, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahnya untuk membimbing, memotivasi, dan menasehati peneliti dalam skripsi ini, terimakasih kepada Maizarni, S.Pd., SD. selaku kepala dan ibu Fauziah Turrahmi, S.Pd. di SD Negeri 17 Manggis Ganting dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

---

**DAFTAR RUJUKAN**

- Anggraeni, Poppy, and Aulia Akbar. 2018. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar* 6(2):55–65
- Arwin, A. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 1-11
- Chairunnisa, C. C., & Sukardi, R. R. (2022). Model Read, Answer, Discuss, Explain, and Create untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 151-156
- Emzir. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif: analisis data .Rajawali Pers.
- Habibi, M., Chandra, C., Mahyuddin, R., & Hendri, S. (2018). Validity of Teaching Materials for Writing Poetry Based on Creative Techniques in Elementary Schools. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(3), 145–154. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i3.14501>
- Hafizah, N., & Zuardi, Z. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Think Pair ShareLearning Kelas IV SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 131-136
- Hafizah, N., & Zuardi, Z. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Think Pair ShareLearning Kelas IV SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 131-136.
- Hafizah, N., & Zuardi, Z. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Think Pair ShareLearning Kelas IV SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 131-136.
- Halim, A. (2022). Pengaruh Model Read Answer Discussion Explain and Create (Radec) Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Dimoderasi Motivasi Belajar. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 11(1), 121-129.
- Haris, A., & Jihad, A. (2013). Evaluasi pembelajaran: Yogyakarta: Multi Pressindo. Achmad Rifa'I dan Chatarina Tri Anni. 2009, Psikol.
- Ismawati, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Muatan Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match Di Kelas IV SDN 3/IX Senaung. *Jurnal Literasiologi*, 3(2)
- Juanda, Anda. 2019. Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu. Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis Psikologis Dan Pedagogis. Cirebon: Cirebon: CV. Confident.
- Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud
- Majid, A., (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.
- Mulyasa. 2014. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Putri, V. M., & Indrawati, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3323-3338.
- Putri, V. M., & Indrawati, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3323-3338.
- Rahmatina, R., Eliyasni, R., & M Habibi, M. H. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Porpe di Kelas IV SD
- Sopandi, dkk. (2021) *Model Pembelajaran RADEC: Teori dan Implementasi di Sekolah*. Bandung: UPI Press
- Sopandi, W. (2019). Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran RADEC Bagi Guru-Guru Pendidikan dasar dan Menengah. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 19-34.
- Wikanengsih, W., Nofiyanti, N., Ismayani, M., & Permana, I. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi). *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 106-119.
- Yulianti, Y., Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Radec Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 47-56.
- Yunisrul, Y. (2017). Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Limbah Di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).

Available online at:

